

**PELAKSANAAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus di SMP Ar-Rohmah Putri Malang)**

Effa Yulitasari

Maisyaroh

Hendyat Soetopo

E-mail: victor.ffa@gmail.com,

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: Implementation of School and Public Relations at Pesantren School-Based (Case Study at SMP Ar-Rohmah Putri Malang). The aims of the research are to describe: public relations work program, technical of public relation, role of managers public relations, and challenges and solutions faced by public relations manager. This research is qualitative research with type of research is case study. The method to collected data use interview, observation, and documentation. Research result shows that work program arranged by evaluation development past years programs, and new programs. Implementating programs involve staff of school and public suit with the program, then evaluating and controlling by public relations manager, head of school, and institute.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: program kerja humas, teknik humas, peran pengelola humas, serta kendala dan solusi yang dihadapi humas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program kerja humas disusun berdasarkan evaluasi dan pengembangan program tahun lalu, serta program baru. Pelaksanaan kegiatan melibatkan warga sekolah dan masyarakat sesuai bentuk kegiatannya, serta dilakukan evaluasi dan pengawasan dari humas, kepala sekolah dan yayasan.

Kata kunci: pelaksanaan, hubungan, sekolah, masyarakat, dan pesantren

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berilmu, bermoral dan berkarakter. Sekolah berbasis pesantren merupakan perpaduan antara keunggulan sistem sekolah dengan keunggulan sistem pesantren. Selain mendapatkan pendidikan tentang ilmu umum, peserta didik juga mendapatkan ilmu agama yang cukup. Suhardi (2012:316) berpendapat bahwa sekolah berbasis pesantren mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter bangsa, pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik untuk berjiwa

religius, memiliki akhlakul hasanah, disiplin, sederhana, sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, serta memahami filosofis kehidupan. Sekolah bukan hanya mendidik untuk pandai dalam hal ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dalam hal ilmu agama dan karakter. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat dari Purwanti (2014) bahwa “faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah lingkungan pondok pesantren yang kondusif, strategis dan mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat”. Nata (2008:195) berpendapat bahwa “pendidikan yang islami adalah pendidikan yang mendasarkan konsepsinya pada ajaran tauhid”. Pendidikan yang islami merupakan pendidikan yang mengefektifkan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama. SMP Ar-Rohmah Putri Malang merupakan SMP berbasis pesantren dengan visi mencetak generasi tauhid yang akan membangun Peradaban Islam yang unggul & menjadi rujukan umat. Sebagai sekolah formal yang mendidik pengetahuan umum dan sains, SMP Ar-Rohmah Putri juga mendidik tentang agama dan karakter. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan di SMP Ar-Rohmah Putri, yaitu peserta didik tinggal di asrama, disela-sela kegiatan belajar mengajar di SMP, pada pagi dan sore harinya peserta didik mengikuti kelas diniyah untuk mempelajari ilmu agama secara lebih intensif.

Keberadaan humas diharapkan mampu menjaga eksistensi sekolah di masyarakat, bagian humas di SMP Ar-Rohmah Putri bekerja sesuai dengan visi dan misi pondok dan juga bekerja sesuai dengan kebijakan dari dinas pendidikan. Sekolah ini merupakan SMP yang berbasis pesantren, bagian humasnya bekerja semaksimal mungkin untuk dapat mengenalkan sekolah di masyarakat, mengingat peserta didik yang sekolah di SMP Ar-Rohmah Putri berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain berasal dari Bali, Lombok, Makassar, Papua, dan Kalimantan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam memperkenalkan lembaga pendidikan melalui kegiatan humas, sehingga bagian humas memegang peranan yang cukup penting dalam mengembangkan lembaga menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat untuk mendidik putri mereka agar menjadi generasi muda yang cerdas, berakhlak dan berkarakter, juga bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Direktorat Pembinaan SMP (2014) alasan yang melandasi sekolah berbasis pesantren ini dilaksanakan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), yaitu untuk mendidik pendidikan karakter kepada peserta didik usia SMP. Usia SMP merupakan usia yang rentan terhadap pengaruh budaya global, karena tidak semua budaya global sesuai dengan budaya Indonesia dan budaya Agama Islam. Mastuhu (1994:3) berpendapat bahwa pesantren merupakan “salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat”. Shaleh (2005:13) berpendapat bahwa sesuai dengan konsep pendidikan, maka pendidikan Islam diharapkan agar: (1) dikembangkan untuk membentuk kepribadian yang utuh dan menyeluruh sebagai muslim yang taat menjalankan ajaran agamanya, (2) dikembangkan dalam satuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas yang menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan di dalam masyarakat, dan (3) dikembangkan dalam satuan pendidikan, sebagai lembaga pendidikan yang akan menjadi spesialisasi di bidang agama Islam. Konsep pendidikan Islam yang dikembangkan di pesantren-pesantren berusaha untuk mencapai kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat (*fidunnya hasanah wafil akhirati hasanah*), merupakan pendidikan yang mementingkan aqidah, akhlak dan amal shaleh dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian teknologi yang fungsional (*life skill*) bagi pembangunan bangsa dan negara.

Mulyono (2008:18) berpendapat bahwa manajemen adalah “suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pengelola organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”. Perencanaan merupakan kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun hubungan hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien. Kurniadin & Machali (2012:287) penggerakan merupakan “tindakan

untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta memengaruhi pekerja mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi". Soetopo dan Soemanto (1992:236) juga menyebutkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan sebuah komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan perbaikan sekolah. Mulyono (2008:208) berpendapat bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan komunikasi yang terarah antara sekolah dan masyarakat mulai dari saling mengenal, saling memahami, saling mengasihi, saling menolong, dan saling menanggung, sehingga terwujud kerjasama yang saling menguntungkan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Imron, dkk (2003:122) masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: masyarakat orang tua siswa, masyarakat terorganisasi (seperti kelompok organisasi politik, bisnis, serta keagamaan), dan masyarakat secara luas (berupa pribadi-pribadi dan masyarakat umum). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat (humas) adalah suatu tindakan untuk mengerjakan tugas humas melalui komunikasi yang dilakukan antara sekolah dan masyarakat dalam bentuk kerjasama, saling tolong-menolong dan saling memahami untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan peneliti untuk mendeskripsikan dan menemukan pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Ar-Rohmah Putri Malang yang meliputi program kerja humas, teknik humas, peran pengelola humas, sampai pada kendala dan solusi yang dihadapi humas, dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, dengan informasi yang diperoleh dari para narasumber serta hasil pengamatan maupun dokumentasi pribadi dan lembaga. Deskripsi dipaparkan secara lebih mendalam mengenai masalah-masalah yang terjadi pada fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti ingin menemukan dan mengetahui suatu fenomena yaitu pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Ar-Rohmah Putri Malang secara terfokus dan rinci. Selain itu, karena masalah-masalah yang

dibahas perlu batasan-batasan, agar masalah yang diteliti dapat terungkap secara lengkap dan terfokus. Sebagaimana pendapat dari Ulfatin (2013:48) studi kasus adalah “suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci”. Sasaran pada penelitian ini mencakup manusia, peristiwa, latar, dan dokumen.

Kehadiran peneliti penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfatin (2013:31) bahwa, “dalam penelitian kualitatif, manusialah yang bertindak sebagai instrumen kunci atau alat pengumpulan data utama, yang bertindak sebagai instrumen kunci umumnya peneliti sendiri”. Senada dengan pendapat Sugiyono (2010:305) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri”. Peneliti sebagai instrumennya, maka penting bagi peneliti untuk hadir di lokasi dan mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi diketahui oleh seluruh warga sekolah yang meliputi pimpinan yayasan, kepala SMP, staf sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan), dan peserta didik. Peneliti merupakan pengumpul data yang melakukan sendiri teknik-teknik pengumpulan data. Peneliti merespon setiap kejadian yang terjadi, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren dan memproses data.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan, selanjutnya berdasarkan informasi dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap dan ini merupakan teknik *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu bagian humas meliputi kepala humas dan staf humas, kepala SMP, pendidik, serta bagian bimbingan dan konseling sekolah. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), sebagai pendukung digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang akan digunakan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiyono, 2007:93) ada tiga langkah dalam proses analisis data, yaitu: reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Kegiatan analisis data dilakukan dengan pemilihan data yang tepat, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang didukung dengan

data informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan menguji kebenaran, kekokohan, serta kecocokan makna dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan dilakukan untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis. Menurut Wiyono (2007:82-83) keabsahan data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut: a) Kredibilitas, akan dilaksanakan melalui triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya peneliti menggali data tentang program kerja humas dari kepala humas, kemudian data tersebut dicek keabsahannya kepada staf humas, kepala humas, bagian BK, pendidik serta dokumen yang terkait sampai ditemukan tingkat akurasi data. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari informan yang didapat melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek keabsahannya dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, dan bila perlu pengecekan oleh subyek penelitian. b) Transferabilitas, dengan menyusun laporan yang jelas dan lengkap, sehingga bisa dilakukan transferabilitas yang tepat. Peneliti menyusun laporan penelitian secara lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca mendapat informasi dan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. c) Dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan mulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan, serangkaian kegiatan ini ditulis dalam catatan lapangan, serta dalam rekaman bimbingan skripsi. d) Konfirmabilitas dicapai dengan berusaha memperkecil faktor subyektifitas peneliti. Peneliti melakukan konfirmabilitas misalnya member check dilakukan dengan menyerahkan hasil wawancara yang telah diolah kepada informan untuk dicek kebenarannya, kemudian triangulasi dengan sumber lain, melakukan pengamatan ulang berdasar hasil wawancara atau data yang diperoleh dari informan, kemudian dicek kembali apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak, serta melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian seperti kegiatan humas yang berhubungan dengan orangtua peserta didik atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk konfirmasi.

HASIL

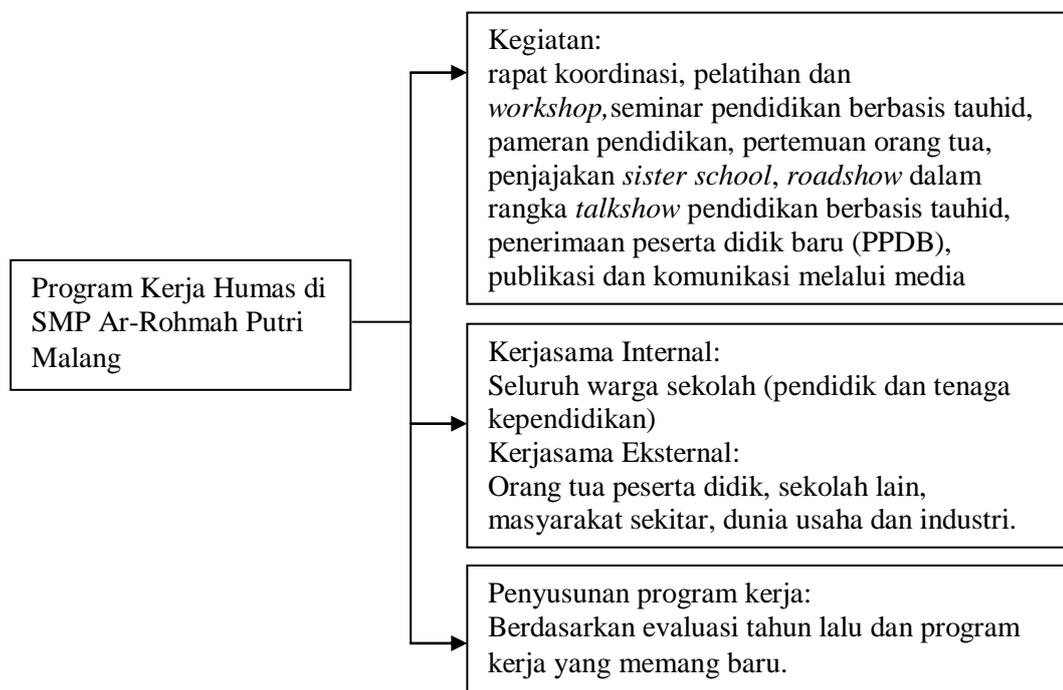
Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Program Kerja Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Program kerja di SMP Ar-Rohmah Putri Malang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh bagian humas, semua program kerja disusun oleh pengelola humas, namun untuk pelaksanaan melibatkan warga sekolah. Program kerja humas di SMP Ar-Rohmah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat koordinasi dengan tim humas, rapat koordinasi dengan keasramaan, *workshop* sistem dan mekanisme publikasi yang efektif, pelatihan dan *workshop* prosedur penerimaan dan pelayanan tamu atau kunjungan kerja, seminar pendidikan berbasis tauhid, pameran pendidikan, pertemuan orang tua, penjajakan *sister school*, *roadshow* dalam rangka *talkshow* pendidikan berbasis tauhid, penerimaan peserta didik baru (PPDB), publikasi dan komunikasi melalui media elektronik, cetak, dan lisan. Setiap kegiatan yang telah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan target yang telah dibuat pada penyusunan program kerja humas. Program kerja di Ar-Rohmah Putri Malang disusun berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu dan program kerja yang memang baru direncanakan.

Kerjasama dilakukan dengan pihak internal dan pihak eksternal lembaga. Pihak internal meliputi, seluruh warga lembaga pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang, baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun karyawan Ar-Rohmah Putri Malang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Pihak eksternal lembaga meliputi orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dunia usaha dan industri, serta sekolah lain. Kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan peran orang tua dalam publikasi sekolah, meningkatkan peran orang tua dalam pengembangan sekolah sesuai dengan bidang dan kemampuan orang tua peserta didik, serta mengadakan pertemuan ketika kegiatan pengambilan raport. Kerjasama dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan bakti sosial, dan rekrutmen pegawai sesuai dengan kebutuhan, misal guru, kebutuhan rumah tangga, bagian dapur, dan lain sebagainya. Kerjasama dengan sekolah lain, baik sekolah yang alumninya ada di Ar-Rohmah Putri Malang, maupun sekolah lain yang akan melakukan kunjungan atau studi banding, studi dibanding yang

dilakukan tentang pengelolaan pesantren putri, tenaga pendidik dan kependidikan, dan tentang OSIS. Kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri meliputi kerjasama dengan toko buku dalam rangka pengadaan buku dan kitab-kitab, kerjasama dengan kafetaria, dapur, pedagang, serta kerjasama dalam pengadaan seragam siswa, namun untuk seragam olahraga masih memesan ke luar. Kerjasama dengan bank muamalat dalam pembuatan kartu siswa dan ATM (Anjungan Tunai Mandiri), bekerjasama dengan bagian keuangan. Adapun bagan temuan penelitian dari program kerja humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sebagaimana gambar 1 berikut.

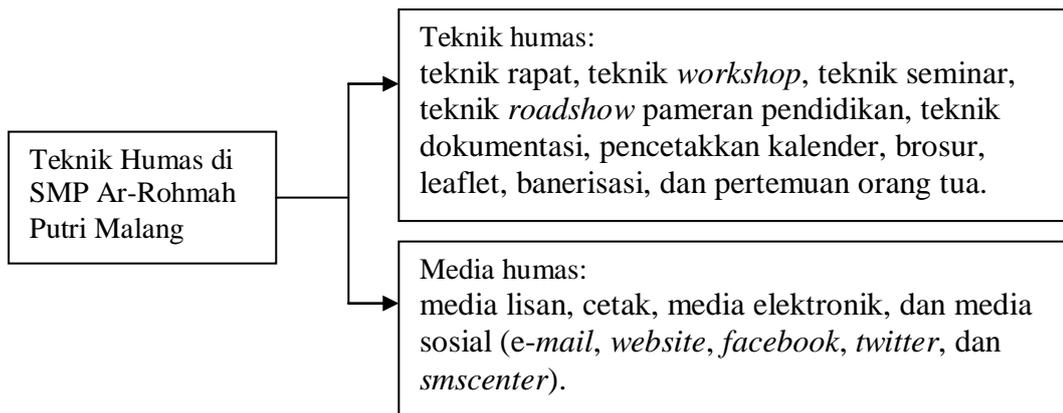


Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian dari Program Kerja Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Teknik Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Teknik humas yang digunakan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, yaitu teknik rapat, teknik *workshop*, teknik seminar, teknik *roadshow* pameran pendidikan, teknik dokumentasi, pencetakan kalender, brosur, leaflet, banerisasi, dan pertemuan orang tua. Media yang digunakan humas yaitu dengan menggunakan media lisan, cetak, dan media elektronik. Media lisan, yaitu melalui lisan, hal ini tidak hanya dilakukan oleh bagian humas, namun semua warga sekolah dianjurkan untuk melakukan publikasi dari lisan ke lisan. Media cetak yaitu dengan menggunakan *banner*, brosur, leaflet, kalender sekolah, dan majalah

sekolah. Media elektronik yaitu CD profil, dokumentasi semua kegiatan di yayasan pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang dan media sosial. Media sosial yang digunakan yaitu e-mail, website, facebook, twitter, dan sms center, semua media selalu *diupdate*. Publikasi hasil dokumentasi dilakukan per 2 (dua) minggu oleh humas. Adapun temuan penelitian dari teknik humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Bagan Temuan Penelitian dari Teknik Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Peran Pengelola Humas dalam Menyusun, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Kegiatan Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Secara struktural humas berada di bawah Yayasan Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang yang bertanggungjawab terhadap seluruh jenjang pendidikan yang dimiliki Ar-Rohmah Putri Malang. Yayasan bertanggungjawab dalam mengawasi kegiatan seluruh departemen yang ada di Yayasan Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang. Pengelola humas di *Islamic Boarding School* (IBS) Ar-Rohmah Putri Malang terdiri dari 5 (lima orang) yang mempunyai peran masing-masing yaitu, a) kepala humas yang memimpin pengelolaan humas, b) bagian IT menjadi desainer gambar dan semua media yang dimiliki Ar-Rohmah Putri Malang, c) bagian administrasi mengatur semua kegiatan administrasi humas, d) bagian marketing melakukan publikasi terhadap masyarakat, termasuk kegiatan sa'i, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Ar-Rohmah untuk mengenalkan sekolahnya ke berbagai penjuru tanah air, biasanya dilakukan ketika menjelang penerimaan peserta didik baru, dalam kegiatan ini tim humas tidak berangkat sendiri, namun membuat tim sa'i untuk setiap daerah yang akan

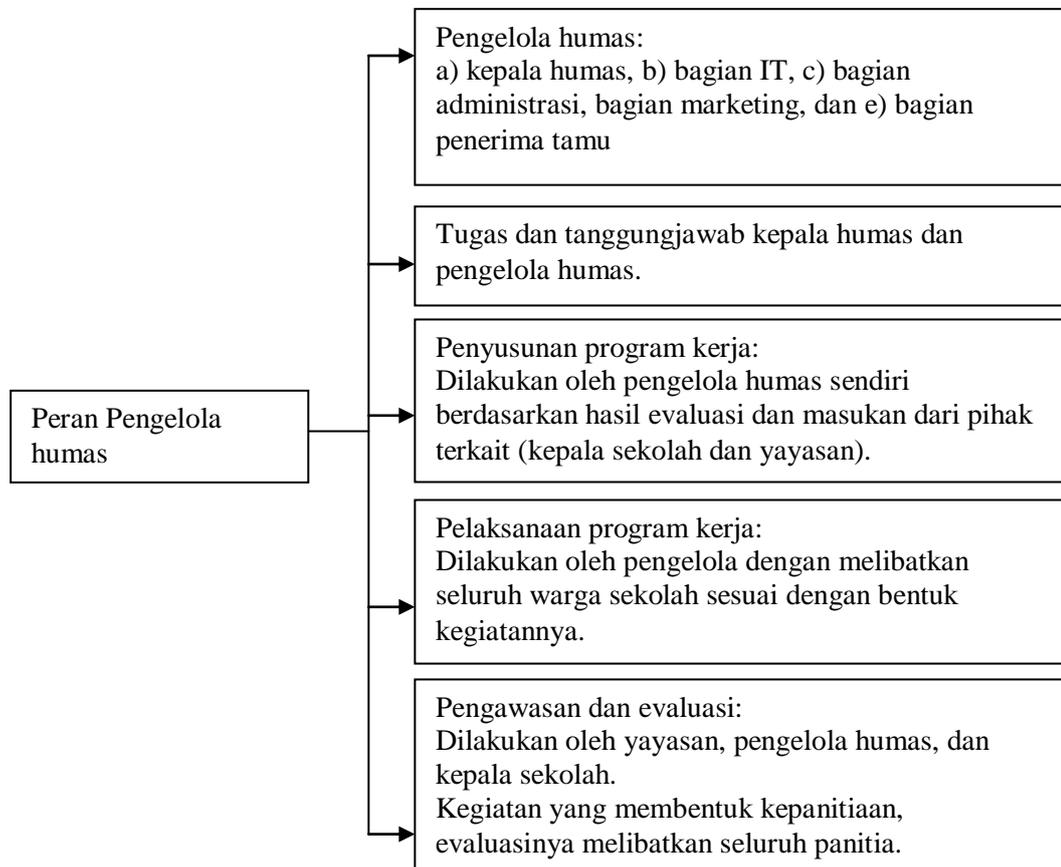
dikunjungi, dan e) bagian penerima tamu yang menerima setiap tamu yang berkunjung ke Ar-Rohmah. Meskipun setiap pengelola humas memiliki peran masing masing, namun semua merupakan anggota humas yang akan bekerja sebagai tim humas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola humas.

Tugas dan tanggungjawab kepala humas yaitu memimpin koordinasi internal humas, memberikan arahan dan nasehat kepada unit terhadap kegiatan yang menyimpang dari Visi dan Misi organisasi, menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh yayasan, melaporkan kegiatan dan keuangan kepada ketua yayasan dan pihak luar yang terkait, serta bertanggungjawab terhadap tugas dan kegiatan humas. Tugas dan tanggungjawab pengelola humas yaitu menyusun program kerja tahunan humas, menyelenggarakan rapat koordinasi humas dengan bagian terkait, melaksanakan program kerja humas, mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi program kerja bulanan, melaporkan hasil pelaksanaan program kerja kepada kepala sekolah dan yayasan, penanggungjawab penerimaan rapor SMP, SMA, dan Diniyah.

Pelaksanaan kegiatan humas melibatkan warga sekolah yaitu kepala sekolah, bagian BK, guru, dan semua warga sekolah sesuai dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Hubungan humas dan BK adalah sebagai *partner* seperti ketika penerimaan siswa baru BK sebagai pembuat instrumen wawancara dan merekap hasil wawancara yang digunakan penempatan kamar tidur di asrama.

Pengawasan dilakukan oleh yayasan pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang, karena humas merupakan milik yayasan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan setiap hari selasa pada rapat rutin pengelola humas. Setiap hari selasa ketika rapat rutin ada agendanya masing-masing, yaitu: pada selasa minggu pertama digunakan untuk evaluasi bulan kemarin, pada selasa minggu kedua digunakan untuk cek pelaksanaan program humas, pada selasa minggu ketiga digunakan untuk diskusi bebas dan pengembangan program kerja, pada selasa minggu keempat digunakan untuk membuat program kerja untuk bulan depan. Evaluasi dilakukan oleh pengelola humas dan tidak melibatkan bagian luar humas, dan melaporkan hasil evaluasi kepada yayasan dan kepala sekolah secara struktural, kecuali kegiatan yang melibatkan panitia luar humas, seperti penerimaan peserta

didik baru (PPDB) dan Idul Qurban, maka untuk evaluasi melibatkan seluruh panitia yang terlibat. Hasil penelitian tentang peran pengelola humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sebagaimana gambar 3 berikut.

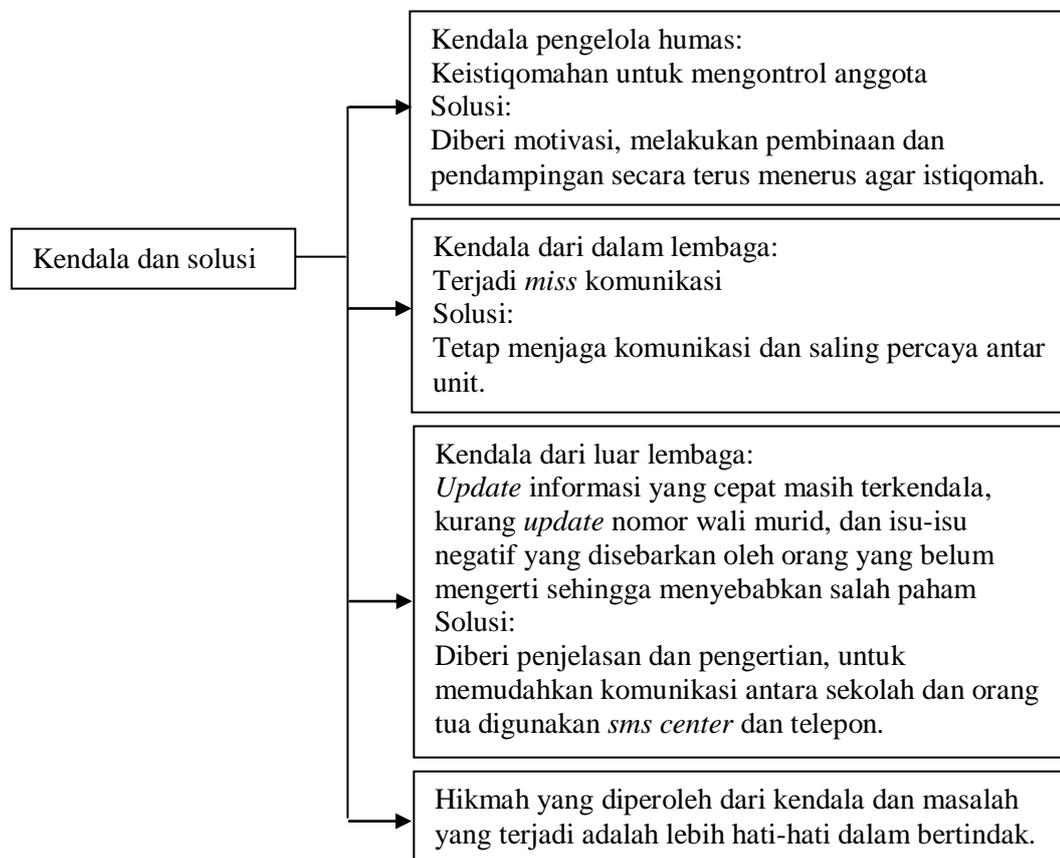


Gambar 3 Bagan Peran Pengelola Humas dalam Menyusun, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Kegiatan Humas

Kendala dan Solusi yang Dihadapi Pengelola Humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang

Kendala yang dihadapi pengelola humas, terutama kepala humas adalah keistiqomahan untuk mengontrol anggota humas, faktor yang menyebabkan kendala tersebut adalah *human error*, maka solusinya adalah diberi motivasi, melakukan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus agar kinerja dari pengelola humas tetap istiqomah. Kendala dari dalam lembaga yaitu terjadi miss komunikasi, maka solusinya yaitu tetap menjaga komunikasi dan saling percaya antar unit.

Kendala dari luar lembaga yaitu *update* informasi yang cepat SMP Ar-Rohmah Putri Malang masih terkendala, kurang *update* nomor wali murid. Isu-isu yang disebarakan oleh orang yang belum mengerti bagian humas atau lembaga. Hal tersebut dapat menyebabkan salah paham antara sekolah dengan wali murid dan informasi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan secara tepat dan kurang maksimal, solusinya yaitu diberi penjelasan dan pengertian, untuk memudahkan komunikasi antara orang tua dan sekolah, digunakan sms center atau dapat langsung telepon ke sekolah. Hikmah dari semua kendala dan masalah yang terjadi yaitu lebih hati-hati dalam bertindak. Hasil penelitian dari kendala dan solusi yang dihadapi pengelola humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sebagaimana gambar 4 berikut.



Gambar 4 Bagan Kendala dan Solusi yang Dihadapi Pengelola Humas SMP Ar-Rohmah Putri Malang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program kerja humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang merupakan kegiatan yang disusun oleh

pengelola humas berdasarkan evaluasi dari program kerja tahun lalu, dan program kerja yang baru. Program kerja humas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat koordinasi dengan tim humas, rapat koordinasi dengan keasramaan, *workshop* sistem dan mekanisme publikasi yang efektif, pelatihan dan *workshop* prosedur penerimaan dan pelayanan tamu atau kunjungan kerja, seminar pendidikan berbasis tauhid, pameran pendidikan, pertemuan orang tua, penjajakan *sister school*, *roadshow* dalam rangka *talkshow* pendidikan berbasis tauhid, penerimaan peserta didik baru (PPDB), publikasi dan komunikasi melalui media elektronik, cetak, dan lisan. Pihak yang diajak kerjasama humas meliputi seluruh warga sekolah sebagai pihak internal dan masyarakat sekitar, orang tua, sekolah lain, serta dunia usaha dan dunia industri sebagai pihak eksternal sesuai dengan bentuk kegiatan yang telah disusun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Minarti (2012:295-306) bahwa kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) berupa kegiatan rapat dewan guru, upacara sekolah, karya wisata, dan tidak langsung (melalui media tertentu) dapat dilakukan dengan cara penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman di sekolah, telepon, majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah, pemasangan iklan, pemberitahuan khusus melalui media massa. Sedangkan kegiatan eksternal selalu berhubungan atau ditujukan pada publik atau masyarakat di luar warga sekolah, yang bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) misalnya, rapat bersama dengan pengurus komite sekolah setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan tidak langsung melalui perantara media tertentu, misalnya telepon, internet, faksimili, TV, radio, majalah sekolah, mading sekolah, dan media cetak umum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknik humas yang digunakan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, yaitu teknik rapat, teknik *workshop*, teknik seminar, teknik *roadshow* pameran pendidikan, teknik dokumentasi, pencetakan kalender, brosur, leaflet, banerisasi, dan pertemuan orang tua. Teknik ini sesuai dengan pendapat Indrafachrudi (1994:66-76) tentang beberapa teknik yang telah dilaksanakan di Indonesia, yaitu : a) *Group meeting* (pertemuan kelompok) yang meliputi temu fakta, pertemuan dan diskusi, bekerja sambil bermain bersifat rekreasi yang berbentuk pertemuan keluarga. b) *Face to face* (pertemuan tatap

muka) yang meliputi kunjungan ke rumah peserta didik dan laporan kepada orang tua peserta didik. c) *Observation and participation* (observasi dan partisipasi) yang meliputi orang tua sebagai observer, orang tua sebagai peserta dan ibu pembantu kelas. d) *The written word* (berucap di kertas) yang meliputi catatan berita gembira, berita dalam surat, buku kecil permulaan sekolah, dan pamflet. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Maisyaroh (2001:116) yang menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, antara lain: a) Memberdayakan Orang-orang Kunci yaitu Kiyai, Sesepuh Desa, Pengusaha, Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW, dan pejabat lainnya. b) Warga sekolah bersifat terbuka terhadap saran dan kritik masyarakat, akan tetapi perlu selektif terhadap kritik. c) Komunikasi dengan masyarakat perlu terus menerus dilakukan, agar harapan dan kebutuhan masyarakat dengan sekolah dapat sejalan. d) Pada saat yang tepat, pihak sekolah melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, misalnya kegiatan olahraga, kesenian, dan sebagainya.

Media yang digunakan yaitu, media lisan, cetak, dan media elektronik, serta media sosial. Media lisan, yaitu melalui mulut ke mulut, hal ini tidak hanya dilakukan oleh bagian humas, namun semua warga sekolah dianjurkan untuk melakukan publikasi dari lisan ke lisan. Media cetak yaitu banner, brosur, leaflet, kalender sekolah, dan majalah sekolah. Media elektronik yaitu CD profil, dokumentasi semua kegiatan di yayasan pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang dan media sosial. Media sosial yang digunakan yaitu *e-mail*, *website*, *facebook*, *twitter*, dan *smscenter*, semua media selalu diupdate. Publikasi hasil dokumentasi dilakukan per 2 (dua) minggu oleh humas. Hasil ini sesuai dengan pendapat Carlsmith & Railsback (2001:16-17) *explain that some of school public relations strategies are use media of all types: newspapers, magazines, newsletters, radio, television, and the internet to target various groups in the community, press releases, paid advertisement, e-mail, web site, radio, proactive communications, and creative use of materials*. Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Wang (2015:2) *“social media have been exerting a substantial impact on many disciplines and practices such as mass communication and public relations. In particular, social media have spurred*

many research topics and opportunities in public relations fields". Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal lembaga.

Pengelola humas mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengelola humas mulai dari menyusun, melaksanakan sampai pada mengevaluasi kegiatan humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Pengelola humas terdiri dari 5 (lima orang) yang mempunyai peran masing-masing yaitu, a) kepala humas, b) bagian IT, c) bagian administrasi, d) bagian marketing, dan e) bagian penerima tamu. Pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sesuai dengan bentuk kegiatannya, namun untuk evaluasi dan pengawasan dilakukan oleh pengelola humas sendiri bersama dengan yayasan dan kepala sekolah, kecuali untuk kegiatan yang membentuk kepanitiaan maka evaluasinya melibatkan seluruh panitia. Hasil ini sesuai dengan pendapat Nasution (2010:16) bahwa pengelola humas dalam sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki: a) Gagasan, pemikiran atau ide-ide yang kreatif dalam melaksanakan program kerja humas di lembaga pendidikan. b) Kemampuan sebagai konseptor dalam menyusun program kerja humas. c) Kemampuan menguasai teknik komunikasi, baik secara lisan atau tertulis. d) Kemampuan dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Sebagaimana pendapat dari Norton (2008:15) *"explain that an effective school public relations program depends on each school staff member's understanding and carrying out his or her responsibilities relative to the improvement of the school district's image"*. Program humas dapat terlaksana dengan baik, apabila setiap anggota humas memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setelah melakukan kegiatan hendaknya dievaluasi agar dapat diketahui kesuksesan sebuah program, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan merencanakan program kerja berikutnya. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki program kerja, serta membuat program kerja baru.

Hasil penelitian juga menunjukkan kendala yang dihadapi pengelola humas, terutama kepala humas yaitu keistiqomahan untuk mengontrol anggota humas, solusinya adalah pendampingan dan pembinaan terus dilakukan agar anggota tetap istiqomah. Kendala dari dalam lembaga yaitu terjadi *miss*

komunikasi antar unit dalam lembaga, solusinya melakukan komunikasi yang lebih baik, dan saling menjaga kepercayaan. Sedangkan kendala dari luar lembaga yaitu *update* informasi yang cepat SMP Ar-Rohmah Putri Malang masih terkendala, kurang *update* nomor wali murid, dan isu-isu negatif tentang humas atau lembaga, maka solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi yaitu diberi penjelasan dan pengertian, untuk memudahkan komunikasi antara orang tua dan sekolah, digunakan sms center atau dapat langsung telepon ke sekolah. Hasil ini sesuai dengan pendapat Fullerton & McKinnon (2015:8) “*The constant flow of information via the internet, social media, and other networking platforms can make it harder to control what information is released in PR statements or press releases and how the public interprets that information*”. Sesuai dengan pendapat dari Minarti (2012:310) bahwa kegiatan evaluasi dapat tercapai jika dilaksanakan secara obyektif dalam suasana yang terbuka dan harmonis, serta menerima dan selektif terhadap kritik. Komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dapat memperkecil terjadinya salah paham dan *miss* komunikasi. Hikmah dari semua kendala dan masalah yang terjadi yaitu lebih hati-hati dalam bertindak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah berbasis pesantren yaitu, pertama, program kerja humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat, pelatihan dan *workshop*, seminar pendidikan berbasis tauhid, pameran pendidikan, pertemuan orang tua, peninjauan *sister school*, *roadshow* dalam rangka *talkshow* pendidikan berbasis tauhid, penerimaan peserta didik baru (PPDB), publikasi dan komunikasi melalui media elektronik, cetak, dan lisan. Program kerja disusun dan dievaluasi oleh pengelola humas sendiri, kegiatan humas di SMP Ar-Rohmah Putri Malang melibatkan pihak internal lembaga dan eksternal lembaga, pihak internal yaitu seluruh warga yayasan pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang, sedangkan pihak eksternal yaitu, masyarakat sekitar lembaga, orang tua peserta didik, dan dunia usaha dan industri.

Kedua, teknik humas yang digunakan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, yaitu teknik rapat, teknik *workshop*, teknik seminar, teknik *roadshow* pameran pendidikan, teknik dokumentasi, pencetakan kalender, brosur, leaflet, banerisasi, dan pertemuan orang tua. Sedangkan media yang digunakan yaitu media lisan atau melalui mulut ke mulut, media cetak, media elektronik, serta media sosial.

Ketiga, pengelola humas di Yayasan Pendidikan Ar-Rohmah Putri Malang terdiri dari 5 (lima orang) yang mempunyai peran masing-masing yaitu, a) kepala humas, b) bagian IT, c) bagian administrasi, d) bagian marketing, dan e) bagian penerima tamu. Pengelola humas memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan humas.

Keempat, kendala yang terjadi di humas kendala yang dihadapi pengelola humas, terutama kepala humas yaitu keistiqomahan untuk mengontrol anggota humas, solusinya adalah pendampingan dan pembinaan terus dilakukan agar anggota tetap istiqomah. Kendala dari dalam lembaga yaitu terjadi *miss* komunikasi antar unit dalam lembaga, solusinya melakukan komunikasi yang lebih baik, dan saling menjaga kepercayaan. Sedangkan kendala dari luar lembaga yaitu *update* informasi yang cepat masih terkendala, kurang *update* nomor wali murid, dan isu-isu negatif tentang humas atau lembaga, maka solusi untuk menghadapi kendala yang terjadi yaitu diberi penjelasan dan pengertian, untuk memudahkan komunikasi antara orang tua dan sekolah, digunakan sms center atau dapat langsung telepon ke sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Ar-Rohmah Putri Malang tentang pelaksanaan humas di sekolah berbasis pesantren, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, bagi pengelola humas di Ar-Rohmah Putri Malang, khususnya kepala humas diharapkan lebih meningkatkan pembinaan kepada semua anggota humas, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak internal dan eksternal lembaga. Membuat program kerja yang berhubungan dengan kerjasama antara lembaga dengan dunia usaha dan dunia industri yang lebih luas, seperti perusahaan air minum yang dapat mendukung kegiatan siswa, dan perusahaan percetakan dan sablon. Serta lebih memaksimalkan peran orang

tua dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan membuat program kerja yang melibatkan orang tua siswa.

Kedua, bagi kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri Malang sesuai dengan salah satu program kepala sekolah yaitu membangun jaringan sekolah diharapkan mampu meluaskan jaringan sekolah di seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri, serta membuat program kerja yang sejalan dan berkaitan dengan program kerja humas.

Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan melihat dan memperhatikan pelaksanaan humas di sekolah atau lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, terutama yang berkaitan dengan peran pengelola, program kerja dan teknik pelaksanaan humas, serta kendala yang dihadapi humas.

DAFTAR RUJUKAN

- Carlsmith, L. & Railsback, J. 2001. *The Power Of Public Relation In School*. Oregon: Portland. Dari Northwest Regional Educational Laboratory, (Online), (educationnorthwest.org/sites/default/files/feb2001.pdf), diakses pada 02 Desember 2015.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2014. *Peran SMP Berbasis Pesantren*, (Online), (<http://www.psmmp.web.id/berita/91-peran-smp-berbasis-pesantren>), diakses 21 Februari 2015.
- Fullerton, J.A. & McKinnon, L.M. 2015. U.S. Public Relations Students' Perceptions of PR: What College Students Think About PR Education and the PR Profession. *PR Journal*, 9(2): hlm. 8, (Online), dalam PRSA (<https://www.prsa.org/Intelligence/PRJournal/Documents/2015v09n02FullertonMcKinnon.pdf>), diakses 3 Januari 2016.
- Imron, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan: Analisis Substansif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (A. Imron, Maisyaroh, Burhanuddin, Eds.). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Indrafachrudi, S. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maisyaroh. 2001. Maksimalisasi Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan: Suatu Kajian Menyongsong Otonomi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 14 (2): 110-117.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation In Islamic Studies (INIS).
- Minarti, S. 2012. *Manajemen sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muahammadiyah Malang Press.
- Nata, A. 2008. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Norton, M. S. 2008. School Public Relations: Personnel Roles and Responsibilities. *Journal of School Public Relations*, (Online) 29 (3): 15, (<http://eric.ed.gov/?id=EJ888649>), diakses pada 02 Desember 2015.
- Purwanti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (Online), (<http://digilib.uin-suka.ac.id/11140/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>), diakses 02 Maret 2015.
- Shaleh, A. R. (Ed). 2005. *Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah: Panduan Pengembangan Ciri Khas Madrasah (Volume 9)*. Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Soetopo, H dan Sumanto, W. 1992. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. 2012. *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*, 3 (2012). (Online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1248>), diakses 20 Februari 2015.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wang, Y. 2015. Incorporating Social Media in Public Relations: A Synthesis of Social Media-Related Public Relations Research. *PR Journal*, 9(3): hlm.2, (Online), dalam PRSA (<https://www.prsa.org/Intelligence/PRJournal/Documents/2015v09n03Yang.pdf>), diakses 3 Januari 2016.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Burhanuddin, Ed.). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.